

Editorial

Peran Pemimpin Perawat dalam Menjembatani Riset dan Praktik Klinis

The Role of Nurse Leaders in Bridging Research and Clinical Practice

M. Agung Akbar^{1*}

¹ Science Center Group, Ogan Komering Ulu, Indonesia

***Corresponding author:**

M. Agung Akbar

Science Center Group, Ogan Komering
Ulu, Indonesia

Email: magungakbar24@gmail.com

© The Author(s) 2024

E ISSN : [3089-1590](#)



This is an Open Access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](#).

Abstract

N/A.

Keyword

Nursing Leader; Evidence Based; Clinical Practice

Abstrak

N/A.

Kata Kunci

Pemimpin Keperawatan; Berbasis Bukti; Praktik Klinis

Figur pemimpin perawat memegang peran krusial dalam menjembatani riset dan praktik klinis. Mereka bertindak sebagai penghubung antara temuan-temuan ilmiah terkini dengan implementasi langsung di lapangan. Dalam konteks ini, pemimpin keperawatan tidak hanya bertugas mengelola tim, tetapi juga memastikan bahwa praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based practice*) diterapkan secara efektif. Dengan demikian, mereka berperan sebagai agen perubahan yang mendorong peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Tanpa peran aktif pemimpin perawat, riset yang dilakukan mungkin tidak akan mencapai dampak maksimal dalam praktik klinis. Oleh karena itu, pemimpin perawat harus memiliki pemahaman mendalam tentang kedua aspek tersebut (Harmon Still et al., 2025).

Salah satu tantangan utama dalam menjembatani riset dan praktik klinis adalah adanya kesenjangan pengetahuan antara peneliti dan perawat klinis. Pemimpin perawat harus mampu menerjemahkan temuan riset yang kompleks menjadi pedoman praktis yang mudah dipahami oleh perawat di lapangan. Mereka juga perlu memfasilitasi pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk memastikan

bahwa perawat memiliki keterampilan yang diperlukan. Selain itu, pemimpin perawat harus mendorong budaya kolaborasi antara peneliti dan praktisi atau lahan praktik dan akademik. Dengan cara ini, riset yang dilakukan akan lebih relevan dengan kebutuhan klinis, dan praktik klinis akan terus diperbarui berdasarkan bukti terbaru (Rivera & Shelley, 2024).

Pemimpin perawat juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan riset ke dalam praktik klinis. Mereka harus memastikan bahwa sumber daya, seperti waktu, tenaga, dan dana, tersedia untuk mendukung proses ini. Selain itu, pemimpin perawat perlu mengembangkan kebijakan dan protokol yang memfasilitasi integrasi riset ke dalam praktik sehari-hari. Mereka juga harus memantau dan mengevaluasi dampak dari perubahan yang diterapkan. Dengan demikian, pemimpin perawat tidak hanya memastikan bahwa riset diadopsi, tetapi juga bahwa hasilnya dapat diukur dan ditingkatkan secara berkelanjutan (Patton et al., 2024).

Selain itu, pemimpin perawat harus menjadi teladan dalam menerapkan praktik berbasis

bukti. Mereka perlu menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penggunaan riset dalam pengambilan keputusan klinis. Dengan menjadi *role model*, pemimpin perawat dapat menginspirasi anggota tim untuk mengadopsi pendekatan yang sama. Mereka juga harus mendorong partisipasi aktif perawat dalam kegiatan riset, seperti penelitian kecil atau proyek peningkatan kualitas. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan perawat dan juga memperkuat hubungan antara riset dan praktik klinis (Frangieh et al., 2024).

Secara keseluruhan, peran pemimpin perawat dalam menjembatani riset dan praktik klinis sangatlah vital. Mereka bertindak sebagai penghubung, penerjemah, dan penggerak perubahan yang memastikan bahwa temuan riset dapat diimplementasikan secara efektif di lapangan. Dengan memfasilitasi kolaborasi, menyediakan sumber daya, dan menjadi teladan, pemimpin perawat dapat mendorong transformasi dalam praktik keperawatan. Dampaknya, kualitas pelayanan kesehatan akan meningkat, dan pasien akan menerima perawatan yang lebih aman dan efektif. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kepemimpinan perawat merupakan langkah strategis untuk memajukan profesi keperawatan dan sistem kesehatan secara keseluruhan.

References

- Cahyani, T. D., Nursalam, N., Sudarmaji, W. P., & Priyantini, D. (2022a). Teknik Relaksasi Napas Dalam Kombinasi Guided Imagery Berbasis Teori Comfort terhadap Intensitas Nyeri Pasca Bedah Sectio Caesarea. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 932–940. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4810>
- Frangieh, J., Hughes, V., Edwards-Capello, A., Humphrey, K. G., Lammey, C., & Lucas, L. (2024). Fostering belonging and social connectedness in nursing: Evidence-based strategies: A discussion paper for nurse students, faculty, leaders, and clinical nurses. *Nursing Outlook*, 72(4), 102174. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2024.102174>
- Harmon Still, C., Stacy, K. E., Aljohani, R., & Moore, S. (2025). Building Bridges to Connect and Transition Nurse Leaders From Practice to Academia. *Nurse Leader*, 23(1), 52-57. <https://doi.org/10.1016/j.mnl.2024.09.022>
- Patton, L. J., Sajwani-Merchant, Z., Moore, S., Chen, P., Six-Means, A., & Markey, L. (2024). Nursing Leaders' Influence on Clinical Nurses' Evidence-Based Practice Implementation: Impact of an Evidence-Based Practice Leadership Behavior Program. *Nurse Leader*, 22(4), 408-418. <https://doi.org/10.1016/j.mnl.2024.04.001>
- Rivera, R. R., & Shelley, A. N. (2024). Building a Foundation for Excellence: Advancing Evidence-Based Practice and Nursing Research in a Multi-campus Healthcare Setting. *Nurse Leader*, 22(4), 365-373. <https://doi.org/10.1016/j.mnl.2024.04.010>